

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian merupakan suatu usaha atau cara untuk menjawab sebuah permasalahan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan yang ada dalam penelitiannya.

Menurut Soebani & Sutisna (2018: 112) penelitian deskriptif tertuju pada penelitian pemecahan masalah pada masa sekarang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi. Artinya pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan untuk memperoleh mengenai objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif ini digunakan peneliti untuk mengkaji proses ritual *Nyengkelan* Padipada suku Dayak Inggar Silat khususnya Desa Sungai Garong yang digunakan sebagai media.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan analisis pada data yang telah

didapatkan. Hal ini sejalan dengan (Sugiyono 2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa metodologi penelitian adalah langkah-langkah untuk menemukan sesuatu kepastian dan kejelasan secara ilmiah dengan pemaparan ilmu pengetahuan yang sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan latar alamiah kemudian diperoleh data berupa kata-kata sebagai objek penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah makna dan nilai ritual *nyengkelan* padi pada suku dayak inggar silat .

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini memanfaatkan langkah-langkah penafsiran dengan menyajikannya kedalam bentuk deskripsi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat serta cara yang berlaku dalam masyarakat dengan situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung . hal ini sejalan dengan yang

akan peneliti lakukan pada analisis makna dan nilai ritual *nyengkelan* padi pada suku dayak inggar silat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Sungai Garong. Jarak tempuh dari kota Sintang menuju lokasi penelitian dapat melalui jalur darat menggunakan kendaraan bermotor dan mobil selama kurang lebih 3 jam. Desa Sungai Garong memiliki mayoritas beragama Katolik dengan penutur bahasa yang dominan bahasa Dayak Inggar Silat.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Sungai Garong. Wilayah Desa Sungai Garong berbatas langsung dengan Desa Sungai Sintang, Desa Nanga Ngeri, Batu Netak, Neran Baya dan Nanga Dangkan. Lokasi penelitian ini telah ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sebagai tempat penelitian, karena peneliti menyadari bahwa tempat tinggalnya mayoritas beragama Katolik dan menggunakan bahasa Dayak Inggar Silat. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji tentang makna dan nilai yang terkandung didalam proses ritual *nyengkelan* padi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Moleong (2017: 11), “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.”Data dalam penelitian ini berupa data primer. Sugiyono (2017:225), mengungkapkan bahwa sumber data

primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat disimpulkan data penelitian adalah bahan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah rekaman video proses ritual *nyengkelan* Padi di Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang kemudian sumber data utama dicatat melalui tulisan atau perekaman video/audio tape, foto atau film (Meleong 2017: 157). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari orang-orang atau disebut informan yang kemudian akan membantu memberikan informasi berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirancang. Adapun kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu sebagai berikut:

- a) Warga Desa Sungai Garong Asli
- b) artikulasi suara jelas.

Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Narasumber (Informan) I

1. Nama	: Jungkal
Umur/TTL	: 9 Juli 1963 (59 tahun)
Pekerjaan	: Petani
Agama	: Katolik
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Di Desa Sungai Garong
Pendidikan terakhir	: SD
Bahasa yang digunakan sehari-hari: Bahasa Dayak Inggar Silat	

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 137), menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Mukhtar (2013 : 109), teknik observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan keseluruhan apa yang dia lihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti.

Menurut Moleong (2010 : 133), pendekatan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Teknik ini tidak hanya sekedar mengamati proses ritual *nyengkelan* padi, namun penulis juga mendokumentasikan berupa rekaman video dan melakukan pencatatan istilah-istilah yang dilakukan saat proses ritual tersebut dilaksanakan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa makna dan nilai yang terdapat di dalam ritual *nyengkelan* padi tersebut .

b. Teknik Wawancara

Sugiyono (2017: 137), menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sangat sedikit.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti pada saat penelitian adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Sugiyono (2017: 140), menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-

garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memberikan pendapat ide-idenya dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini akan ada pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang akan ditanyakan oleh penulis sesuai dengan data yang diinginkan. Selain itu penulis juga menggunakan alat perekam sebagai alat bantu untuk merekam saat proses wawancara dengan informan agar data yang didapat lebih akurat dan terpercaya.

2. Alat Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 240) mengatakan bahwa *tape recorder* adalah alat yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan alat panduan observasi.

Sutrisno Hadi (1986 :203), mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai keadaan biologis dan psikologis. Dua diantaranya pengamatan dan ingatan. Pada observasi akan digunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengamati proses ritual *nyengkelan* padi. Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data dan akan digunakan sebagai bahan analisis dengan cara mencatat segala hal yang dilakukan penulis saat menggambarkan dan menguraikan secara menyeluruh apa yang dilihat di lapangan. Lembar observasi dalam penelitian ini berisi tentang data-data berupa rangkaian proses ritual *nyengkelan* padi yang dilakukan oleh orang yang melakukan ritual tersebut serta makna dan nilai yang digunakan dalam proses ritual *nyengkelan* padi tersebut.

b. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti pada saat penelitian untuk memperoleh informasi dari sumber data, dengan mengadakan proses tanya jawab dengan responden secara langsung. Data yang dikumpulkan dari wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

Pedoman atau lembar wawancara adalah rangkaian pertanyaan yang diutarakan penulis kepada informan untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka diharapkan informan bisa menjawab serta menjelaskan tentang proses ritual *nyengkelan* padi serta makna dan nilai dari rangkaian proses ritual tersebut.

F. Keabsahan Data

Salah satu cara untuk uji validitas data dalam penelitian kualitatif yang cukup populer adalah teknik triangulasi. (Sugiyono 2019:241) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis pengumpulan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data yaitu mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Jika teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau berdiskusi dengan dosen pembimbing selaku ahli serta teman sejawat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan yang diperoleh mulai dari proses ritual *nyengkelan padi* serta makna dan nilai yang terdapat didalam proses ritual. Serta etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Analisis data merupakan proses mengatur data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Mukhtar. (Irdela 2015:47) mengemukakan analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memudahkan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang berstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap untuk dikemas menjadi laporan penelitian. Dalam teks analisis data peneliti mendeskripsikan atau menguraikan seperti apa proses ritual *nyengkelan padi* kegiatan apa saja yang ada dalam ritual secara akurat serta melihat makna dan nilai apa yang terdapat didalam ritual *nyengkelan padi*.

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan secara akurat dan detail kegiatan atau pelaksanaan proses ritual.
- 2) Mendeskripsikan langkah-langkah saat ritual atau kegiatan apa yang pertama dilakukan hingga berakhir pelaksanaan ritual.
- 3) Melihat makna leksikal pada mantra dan nilai budaya apa saja yang ada saat pelaksanaan proses ritual *nyengkelan padi*.

- 4) Mendeskripsikan arti dari seluruh kegiatan proses ritual dan arti dari makna leksikal pada mantra dan nilai budaya yang ada dalam ritual tersebut.